

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses belajar mengajar pada dasarnya merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan. Kelancaran proses pendidikan ditunjang oleh komponen pendidikan yang terdiri dari peserta didik, tenaga pendidik, kurikulum, sarana pembelajaran dan model pembelajaran yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar. Perkembangan yang pesat dalam dunia pendidikan mengharuskan guru untuk berfikir mempertimbangkan bagaimana cara meningkatkan kemampuan siswa tingkat demi tingkat hingga tahap maksimal dengan usaha yang efektif dan efisien. Proses belajar mengajar yang kondusif sangat diperlukan bagi siswa untuk memiliki suatu keterampilan kecakapan dan pemahaman terhadap berbagai macam ilmu pengetahuan yang diajarkan oleh guru termasuk bidang seni budaya.

Lembaga pendidikan formal merupakan sub sistem pendidikan nasional yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia untuk modal utama bagi pembangunan nasional. Untuk itu diperlukan upaya meningkatkan kualitas pendidikan yang harus dilakukan oleh guru terhadap semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran seni musik.

Secara konseptual, pelajaran seni musik sangat besar peranannya bagi proses perkembangan anak. Konsep pendidikan melalui seni juga seharusnya menjadi alat untuk mencapai tujuan pendidikan dan bukannya untuk kepentingan

seni itu sendiri. Maka melalui pendidikan dan melalui seni tercapailah tujuan pendidikan yaitu keseimbangan rasional dan emosional, intelektual dan kesadaran etis.

Merujuk pada konsep pendidikan melalui seni, maka pelaksanaannya lebih ditekankan pada proses pembelajaran dari pada produk. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran.

Dengan penekanan pada proses pembelajaran, maka sasaran belajar pendidikan seni tidak hanya mengharapkan siswa pandai menyanyi, pandai memainkan alat musik, pandai menggambar dan terampil menari, melainkan sekaligus sebagai sarana ekspresi, imajinasi dan berkeaktifitas untuk menumbuhkan keseimbangan rasional dan emosional, intelektual dan kesadaran estetis.

Musik adalah cabang seni yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Musik memberi pengaruh besar terhadap kemampuan berpikir manusia yang dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran. Dalam suatu sekolah bentuk pembelajaran musik dapat dijadikan sebagai suatu ekstrakurikuler untuk mengembangkan potensi suatu siswa, tentunya tidak hanya dapat dikembangkan melalui kegiatan pembelajaran diskusi, namun dapat dilakukan dengan kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler memiliki peranan yang cukup besar, yaitu pendidikan kemandirian, kedisiplinan, dan keterampilan serta pengembangan diri.

SMA Methodist 12 Marindal mempunyai berbagai kegiatan ekstrakurikuler, antara lain paduan suara, band, renang, pramuka, karate, paskibra, biola, keyboard, tari dan gondang uning-uningan. Kegiatan ekstrakurikuler, disekolah ini dikenal sebagai kegiatan tambahan pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilakukan disekolah diluar jam pelajaran yang bertujuan agar siswa-siswi dapat menambah pengalaman dalam belajar di masyarakat, untuk menambah kreativitas siswa, serta menghindari kejenunahan dan membuka kesempatan pada siswa-siswi untuk melaksanakan kegiatan yang bermanfaat serta mengembangkan setiap minat, bakat maupun hobi.

Salah satu ekstrakurikuler di SMA Methodist 12 Marindal adalah ansambel gondang uning-uningan, pembelajaran ansambel uning-uningan ini dibimbing oleh satu orang instruktur yang bertujuan dapat mengajar siswa-siswi untuk mengembangkan bakat serta dapat bermain dalam pertunjukan musik. Ansambel *gondang hasapi* (uning-uningan) dianggap sebagai bentuk ansambel musik yang kecil, dimana penggunaannya terbatas pada ruang yang lebih kecil dan tertutup. Ansambel *gondang hasapi* (uning-uningan) pada umumnya dimainkan oleh lima orang. Hakikatnya sebuah ansambel musik merupakan permainan alat musik bersama-sama untuk mencapai suatu keharmonisan nada atau bunyi, maka demikian pula hasil karya yang diharapkan pada setiap pemain ansambel. Mereka harus dapat bermain dengan kelompok tanpa mengutamakan keegoisan masing-masing. Pada dasarnya ansambel uning-uningan ini mempunyai hubungan satu sama lain dan harus saling mendukung. Pembelajaran ekstrakurikuler ini dimulai dari pemberian arahan dan latihan dari instruktur, kemudian masing-masing siswa

akan bertanggung jawab untuk menguasai alat musik yang dipegangnya dan memainkan nada-nada dari sebuah lagu. Kemampuan dalam penguasaan alat musik yang baik serta kekompakan kelompok sangat diperlukan sehingga diperoleh prestasi yang lebih baik. Apabila dilihat dari uraian diatas, jelas bahwa pembelajaran ansambel memiliki pengaruh positif bagi siswa-siswi.

Berdasarkan pengamatan penelitian, pembelajaran ekstrakurikuler ansambel uning-uningan ini terdiri dari satu group saja, dimana didalam group ini terdapat enam (6) orang siswa-siswi yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tersebut.

Dalam pencapaian prestasi, memang kegiatan ekstrakurikuler ini belum mengukir sesuatu yang gemilang. Namun demikian, pihak sekolah tetap optimis kegiatan ekstrakurikuler ini dapat berkembang dan menghasilkan prestasi yang dapat mengharumkan nama sekolah SMA Methodist 12 Marindal. Hal ini dapat dilihat dari penggunaan instrumen uning-uningan yang jarang dipergunakan disekolah-sekolah lain sebagai media pembelajaran musik sekolah, maka ekstrakurikuler ansambel uning-uningan ini menjadi nilai tambah tersendiri bagi sekolah SMA Methodist 12 Marindal. Disamping itu ada efek psikologis, yaitu timbulnya motif berprestasi dan meningkatkan harga diri siswa-siswi.

Didalam proses pembelajaran, guru memiliki faktor kesulitan dalam pembelajaran ekstrakurikuler. Faktor kesulitan yang biasanya terjadi adalah kesulitan dalam berkomunikasi terhadap siswa terutama dalam hal memahami bahasa musik yang digunakan dalam pembelajaran maupun dalam mencontohkan sesuatu yg berhubungan dalam pembelajaran musik. Karena dalam proses

pembelajaran musik guru menggunakan metode demonstrasi, yaitu metode dengan cara memperagakan terlebih dahulu, sementara mahasiswa belum memahami bahasa musik dengan baik.

Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui dan melakukan penelitian kegiatan ekstrakurikuler dengan judul **“Pembelajaran Ansambel Gondang Uning-Uningan Pada Ekstrakurikuler SMA Methodist 12 Marindal”**.

B. Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah merupakan uraian sejumlah masalah yang berhasil ditemukan pada tahap observasi dan akan diteliti hingga menemukan penyelesaian. Menurut Supranto (2004: 94):

“Identifikasi masalah merupakan suatu upaya untuk mengenali (*to identify*) faktor-faktor penyebab timbulnya masalah yang didasarkan pada teori, hasil penelitian sebelumnya, logika (hal-hal yang masuk akal), pendapat sementara sebagai hipotesis atau harapan/keinginan (*expectation*). Masalah (*problem*) ialah sesuatu yang terjadi tidak sesuai dengan harapan atau keinginan.”

Tujuan dari identifikasi masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi terarah, serta cakupan masalah tidak terlalu luas. Berdasarkan masalah diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler gondang uning-uningan di SMA Methodist 12 Marindal T.A 2016/2017?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran gondang uning-uningan pada ekstrakurikuler gondang uning-uningan di SMA 12 Marindal?

3. Sejauh apa hasil dari proses pembelajaran gondang uning-uningan di ekstrakurikuler SMA 12 Marindal?
4. Apa yang menjadi kendala dalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gondang uning-uningan di SMA 12 Marindal?
5. Bagaimana cara mengatasi kendala dalam pembelajaran ekstrakurikuler gondang uning-uningan di SMA 12 Marindal?
6. Bagaimana peranan guru dalam membantu keterampilan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler di SMA 12 Marindal?

C. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya cakupan masalah, keterbatasan waktu, dana dan kemampuan teoritis, maka penulis merasa perlu mengadakan pembatasan masalah. Supranto (2004:14) menyatakan bahwa:

“Mengingat adanya keterbatasan sarana, prasarana, tenaga, waktu, biaya, dan belum dikuasainya teknik analisis yang diperlukan serta tidak tersedianya data dan teori yang mendukung, di samping itu juga agar bisa dilakukan penelitian yang mendalam, maka tidak semua masalah (faktor penyebab) diteliti. Perlu adanya pembatasan masalah”.

Berdasarkan pendapat tersebut, pembatasan masalah dalam kajian penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana pembelajaran ekstrakurikuler gondang uning-uningan di SMA 12 Marindal?
2. Metode apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran gondang uning-uningan pada ekstrakurikuler gondang uning-uningan di SMA 12 Marindal?

3. Bagaimana hasil dari proses pembelajaran gondang uning-uningan pada ekstrakurikuler SMA 12 Marindal?
4. Kendala – kendala apa saja yang ada didalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gondang uning-uningan di SMA 12 Marindal?

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu titik fokus dari sebuah penelitian yang hendak dilakukan, mengingat sebuah penelitian merupakan upaya untuk menemukan jawaban pertanyaan, maka dari itu perlu dirumuskan dengan baik, sehingga dapat mendukung untuk menemukan jawaban. Hal ini sejalan dengan pendapat Basrowi dan Suwandi (2008:65) yang menyatakan bahwa:

“Titik tolak penelitian jenis apapun tidak lain bersumber pada masalah. Tanpa masalah penelitian itu tidak dapat dilaksanakan. Sewaktu akan memulai penelitian, permasalahan harus sudah dipikirkan dan harus dirumuskan secara jelas, sederhana, dan tuntas. Hal itu karena, seluruh unsur penelitian lainnya akan berpangkal pada perumusan masalah tersebut”.

Berdasarkan pendapat tersebut serta uraian yang terdapat pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut. “Bagaimana pembelajaran ansambel uning-uningan pada ekstrakurikuler di SMA Methodist 12 Marindal T.A 2016/2017 ?”.

E. Tujuan Penelitian

Setiap kegiatan penelitian senantiasa berorientasi pada tujuan. Tanpa adanya tujuan yang jelas maka arah kegiatan yang dilakukan tidak terarah karena tidak jelas target apa yang ingin dicapai kegiatan tersebut. Berhasil tidaknya suatu

kegiatan penelitian yang dilaksanakan terlihat pada tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Supranto (2004:26) menyatakan bahwa, “Yang dimaksud dengan tujuan penelitian di sini ialah penelitian berkenaan dengan maksud peneliti melakukan penelitian, terkait dengan perumusan masalah dan judul.”

Dalam penelitian ini penulis merumuskan tujuan penulis sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler gongang uning-uningan di SMA methodist 12 Marindal.
2. Untuk mengetahui metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran gongang uning-uningan pada ekstrakurikuler gongang uning-uningan di SMA methodist 12 Marindal.
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil dari proses pembelajaran gongang uning-uningan pada ekstrakurikuler SMA 12 Marindal.
4. Untuk mengetahui kendala-kendala apa saja yang ada didalam kegiatan pembelajaran ekstrakurikuler gongang uning-uningan di SMA 12 Marindal.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan kegunaan dari penelitian yang dapat dijadikan sumber informasi dalam mengembangkan kegiatan penelitian selanjutnya dalam kegiatan ekstrakurikuler uning-uningan disekolah.

Beberapa manfaat penelitian yang diambil dari kegiatan penelitian ini, yaitu :

1. Sebagai bahan informasi pada SMA 12 Marindal tentang Pembelajaran Ansambel uning-uningan dalam Ekstrakurikuler di SMA 12 Marindal.
2. Untuk meningkatkan rasa cinta siswa-siswi SMA 12 Marindal terhadap budaya daerah, khususnya Gondang Uning-uningan Batak Toba.
3. Untuk menambah ilmu dan pengalaman bermusik siswa-siswi SMA 12 Marindal khususnya ansambel uning-uningan.
4. Menambah wawasan penulis dalam menuangkan gagasan maupun ide ke dalam suatu karya tulis terkait dengan ansambel uning-uningan.
5. Sebagai bahan acuan, referensi atau perbandingan bagi peneliti berikutnya yang berniat melakukan penelitian.
6. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan tugas akhir penulis.
7. Menambah sumber kajian bagi kepastakaan Seni Musik UNIMED.
8. Sebagai bahan masukan bagi peneliti yang bermaksud mengadakan penelitian pada permasalahan yang sama atau berhubungan dengan permasalahan yang ditelitinya.